

ANALISIS PENGARUH KURANGNYA PENGGUNAAN BAHASA BAKU TERHADAP PEMBELAJARAN DI KELAS 5 SD NEGERI 101779 PERCUT

Anggi Brigita Cesaria Saragih¹, Clara Sriyuniar Binjori², Flora Estetika Putri Br Ketaren³, Karina Sitorus⁴, Najwa Arisha Putri⁵, Mhd Gagah Prajaya⁶, Fitriani Lubis⁷

anggibrigitasaragih1532@gmail.com¹, clarasriyuniarbinjori@gmail.com²,
floraestetikaputri79006@mhs.unimed.ac.id³, karinasitorus98@gmail.com⁴,
najwaarishaputri409@gmail.com⁵, mgagahprajaya@gmail.com⁶, fitrifbs@unimed.ac.id⁷

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurangnya penggunaan bahasa baku terhadap pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 101779 Percut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa baku dalam proses pembelajaran masih sangat minim, baik dari guru maupun siswa. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi akademik serta keterampilan berbahasa mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya penggunaan bahasa baku antara lain kebiasaan berbahasa sehari-hari, ketidakkonsistenan guru, dan pengaruh lingkungan sosial. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya dari guru, sekolah, dan orang tua dalam membiasakan penggunaan bahasa baku dalam pembelajaran dan komunikasi sehari-hari melalui metode pembelajaran interaktif, peningkatan peran sekolah dan orang tua, serta pemanfaatan media pembelajaran.

Kata Kunci: Bahasa Baku, Pembelajaran, Sekolah Dasar, Keterampilan Berbahasa, Metode Campuran.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of lack of use of standard language on learning in grade 5 of SD Negeri 101779 Percut. The research method used is mixed methods with quantitative and qualitative approaches. The results showed that the use of standard language in the learning process is still very minimal, both by teachers and students. This has an impact on the students' understanding of the academic material as well as on their language skills. Factors that influence the lack of standard language use include daily language habits, teachers' inconsistency, and the influence of the social environment. To overcome this problem, teachers, schools and parents need to make efforts to familiarize students with the use of standard language in learning and daily communication through interactive learning methods, increasing the role of schools and parents, and using learning media.

Keywords : Standard Language, Learning, Primary School, Language Skills, Mixed Methods.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Sebagai alat komunikasi utama di lingkungan akademik, penggunaan bahasa baku sangat dianjurkan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh siswa. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa dan bahkan guru yang lebih sering menggunakan bahasa tidak baku dalam interaksi di kelas. Hal ini berpotensi mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa baku oleh guru dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa, meskipun masih terdapat tantangan dalam penerapannya.

Kurangnya penggunaan bahasa baku di kelas dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan antara kata baku dan tidak baku, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keterampilan mereka dalam berbahasa. Rendahnya minat belajar siswa dalam materi tersebut menjadi salah satu penyebab utama lemahnya kemampuan mereka dalam membedakan kata baku dan tidak baku. Jika kebiasaan ini terus berlanjut, maka akan sulit bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan standar akademik yang telah ditetapkan.

Selain mempengaruhi keterampilan berbahasa, kurangnya penggunaan bahasa baku juga berdampak pada pemahaman siswa terhadap mata pelajaran lain. Banyak konsep akademik yang menggunakan istilah-istilah baku, terutama dalam mata pelajaran seperti Sains dan Matematika. Jika siswa terbiasa menggunakan bahasa tidak baku, maka mereka akan kesulitan memahami istilah akademik yang digunakan dalam buku ajar atau ujian. Penggunaan bahasa Indonesia yang benar memiliki korelasi dengan pemahaman siswa, meskipun pengaruhnya tidak selalu signifikan. Hal ini menegaskan bahwa bahasa baku tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Faktor lain yang menyebabkan kurangnya penggunaan bahasa baku di sekolah adalah pengaruh lingkungan dan kebiasaan sehari-hari. Siswa cenderung menggunakan bahasa yang mereka dengar di rumah atau dalam pergaulan dengan teman sebaya, yang sering kali tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. Selain itu, beberapa guru juga tidak secara konsisten menggunakan bahasa baku dalam mengajar, yang dapat semakin memperkuat kebiasaan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa yang tidak sesuai dengan standar akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari sekolah dan guru untuk membiasakan penggunaan bahasa baku dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat lebih terbiasa dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurangnya penggunaan bahasa baku terhadap pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 101779 Percut. Dengan mengkaji sejauh mana penggunaan bahasa nonbaku memengaruhi efektivitas pembelajaran, pemahaman materi, serta interaksi antara guru dan siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya bahasa baku dalam dunia pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kebiasaan berbahasa baku guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh kurangnya penggunaan bahasa baku terhadap pemahaman siswa, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya penggunaan bahasa baku dalam pembelajaran. Pendekatan mixed methods ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa penggunaan metode campuran dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101779 Percut dengan fokus pada siswa kelas 5. Subjek penelitian meliputi:
 - Siswa kelas 5, sebagai responden utama dalam menilai pemahaman mereka terhadap bahasa baku dan dampaknya dalam pembelajaran.
 - Guru kelas 5, sebagai sumber informasi mengenai metode pengajaran dan kebiasaan berbahasa di kelas.

- Pihak sekolah, yang berperan dalam menentukan kebijakan penggunaan bahasa baku dalam lingkungan pendidikan.

Pemilihan SD Negeri 101779 Percut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki latar belakang penggunaan bahasa sehari-hari yang cenderung tidak baku dalam interaksi di kelas. Selain itu, keterlibatan guru dalam mendorong penggunaan bahasa baku di lingkungan sekolah masih terbilang minim, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi fenomena ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, penelitian ini menggunakan beberapa teknik berikut:

a. Observasi

Mengamati interaksi siswa dan guru di kelas untuk melihat pola penggunaan bahasa baku dan tidak baku. Observasi dilakukan dalam beberapa pertemuan guna memastikan data yang diperoleh bersifat representatif.

b. Kuesioner

Dibagikan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman dan kebiasaan mereka dalam menggunakan bahasa baku. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka yang dirancang untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa baku.

c. Wawancara

Dilakukan terhadap guru dan siswa guna mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa baku. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar memungkinkan responden memberikan jawaban yang lebih mendalam dan fleksibel.

d. Tes Tertulis

Digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membedakan kata baku dan tidak baku. Tes ini mencakup soal pilihan ganda serta tugas menulis singkat untuk menilai tingkat penguasaan siswa terhadap bahasa baku.

e. Dokumentasi

Menggunakan bahan tertulis seperti catatan pelajaran dan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan penggunaan bahasa baku. Dokumentasi ini berguna untuk memahami kebijakan formal sekolah mengenai penggunaan bahasa dalam pembelajaran.

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan analisis tematik:

a. Analisis Kuantitatif

Data dari kuesioner dan tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat pola penggunaan bahasa baku di kelas. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik guna memperjelas temuan penelitian.

b. Analisis Kualitatif

Data dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang bertujuan untuk menemukan pola-pola umum dalam respons yang diberikan oleh responden.

c. Triangulasi Data

Dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data guna meningkatkan validitas hasil penelitian.

4. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa langkah berikut:

a. Triangulasi Metode:

Membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan yang lebih akurat.

b. Validasi oleh Ahli

Melibatkan ahli bahasa dan pendidikan untuk mengevaluasi instrumen penelitian sebelum digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 101779 Percut, ditemukan bahwa penggunaan bahasa baku dalam proses pembelajaran masih sangat minim. Guru dan siswa cenderung menggunakan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam penyampaian materi maupun dalam diskusi di kelas. Hal ini menyebabkan siswa kurang terbiasa dengan penggunaan bahasa baku dan mengalami kesulitan dalam memahami serta membedakan kata baku dan tidak baku.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menganggap bahasa tidak baku lebih mudah digunakan dalam komunikasi, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Mereka menyatakan bahwa penggunaan bahasa baku hanya mereka temui saat membaca buku pelajaran atau saat mengerjakan tugas yang bersifat formal. Akibatnya, mereka tidak memiliki kebiasaan menggunakan bahasa baku dalam komunikasi sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka sering kali menyesuaikan bahasa yang digunakan dengan kemampuan pemahaman siswa. Guru mengakui bahwa penggunaan bahasa tidak baku bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Namun, hal ini justru membuat siswa semakin terbiasa menggunakan bahasa tidak baku dan kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya bahasa baku dalam dunia akademik.

Selain itu, hasil tes tertulis menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan kata baku dan tidak baku. Mereka sering kali memilih kata-kata yang lebih sering mereka dengar dalam percakapan sehari-hari, meskipun kata-kata tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan bahasa baku dalam pembelajaran berdampak langsung pada pemahaman siswa terhadap materi akademik. Ketidakkonsistenan dalam penerapan bahasa baku menyebabkan siswa kesulitan dalam membangun kebiasaan berbahasa yang sesuai dengan standar akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2024) menegaskan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran kata baku dan tidak baku menjadi faktor utama lemahnya kemampuan mereka dalam memahami konsep bahasa baku. Jika tidak ada upaya sistematis dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya penggunaan bahasa baku, maka mereka akan terus mengalami kesulitan dalam memahami teks akademik yang menggunakan bahasa resmi.

Lebih lanjut, penelitian oleh Aswin (2020) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa baku oleh guru memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang secara konsisten menggunakan bahasa baku dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bahasa yang benar. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana ketidakkonsistenan guru dalam menggunakan bahasa baku berdampak pada rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya bahasa baku dalam kehidupan akademik.

Selain faktor guru, lingkungan sosial juga menjadi faktor penting dalam kebiasaan berbahasa siswa. Khoirina (2023) menemukan bahwa siswa yang terbiasa menggunakan

bahasa tidak baku dalam interaksi dengan keluarga dan teman cenderung membawa kebiasaan tersebut ke dalam kelas. Hal ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana siswa yang sering menggunakan bahasa tidak baku di rumah mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata baku yang digunakan dalam buku pelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Meningkatkan Kesadaran Guru – Guru harus lebih konsisten dalam menggunakan bahasa baku dalam pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan terbiasa mendengar dan memahami penggunaan bahasa yang sesuai dengan standar akademik.
2. Metode Pembelajaran Interaktif – Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti permainan bahasa, diskusi, dan debat yang mengharuskan siswa menggunakan bahasa baku.
3. Peningkatan Peran Sekolah dan Orang Tua – Sekolah perlu mengadakan program yang mendorong siswa untuk menggunakan bahasa baku, seperti lomba menulis atau pidato dengan bahasa baku. Selain itu, orang tua juga harus turut serta dalam membiasakan anak-anak mereka menggunakan bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pemanfaatan Media Pembelajaran – Penggunaan media seperti buku cerita, video edukatif, dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu siswa memahami dan menerapkan bahasa baku dengan lebih baik.

Dengan adanya strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih terbiasa menggunakan bahasa baku dalam komunikasi sehari-hari dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang menggunakan bahasa resmi. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran serta kemampuan berbahasa siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kurangnya penggunaan bahasa baku dalam pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 101779 Percut berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi akademik serta keterampilan berbahasa mereka. Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa tidak baku mengalami kesulitan dalam membedakan kata baku dan tidak baku, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara formal. Ketidakkonsistenan guru dalam menggunakan bahasa baku di kelas juga turut memperkuat kebiasaan siswa dalam berbahasa tidak baku, terutama karena faktor kemudahan dalam komunikasi. Selain itu, lingkungan sosial, termasuk keluarga dan teman sebaya, memiliki peran besar dalam membentuk pola kebiasaan bahasa siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, terutama guru, sekolah, dan orang tua, dalam membiasakan penggunaan bahasa baku dalam pembelajaran dan komunikasi sehari-hari. Guru harus lebih konsisten dalam menerapkan bahasa baku dalam proses pembelajaran, sementara sekolah dapat mengadakan program yang mendorong siswa untuk lebih sering menggunakan bahasa baku, seperti lomba menulis atau pidato. Dukungan dari orang tua juga penting untuk memastikan kebiasaan ini terus berkembang di lingkungan rumah. Dengan adanya upaya yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan bahasa baku dengan lebih baik, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat dan keterampilan berbahasa mereka menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dessy kartika, G. I. (2024). Kurangnya Keaktifan Belajar Siswa pada Materi Kata Baku dan Kata Tidak Baku di Kelas VI SD/MI. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1-7.

- Hanif aswin, A. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Bahasa Baku Oleh Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 5 MI AI-Huda Depok Sleman. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 187-194.
- Haninda putri khoirina, D. n. (2023). PENERAPAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DAPAT MEMPENGARUHI BAHASA INDONESIA KELAS 2. *Jurnal Jispendiora*, 221-228.
- Kartika, D. G. L. (2024). KURANGNYA KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI KATA BAKU DAN KATA TIDAK BAKU DI KELAS VI SD/MI. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1-7.
- Aswin, H. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA BAKU OLEH GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS 5 MI AI-HUDA DEPOK SLEMAN. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 187-194.
- Khoirina, H. P. (2023). PENERAPAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DAPAT MEMPENGARUHI BAHASA INDONESIA KELAS 2. *Jurnal Jispendiora*, 221-228.